**BAB III**

**KONSEP DIRI JANDA CERAI**

1. **Profil Janda Cerai Desa Kaungcaang**

Berikut ini adalah data janda cerai di Desa Kaungcaang Kecamatan Cadasari Pandeglang-Banten, sebagai berikut:

1. UY

UY adalah anak ke lima dari delapan bersaudara. Dia seorang ibu rumah tangga. UY menikah pada tahun 2002 dan berpisah dengan suaminya pada tahun 2012. Hingga tahun 2017 ini, dia sudah menjadi janda cerai selama 5 tahun. Dia mempunyai seorang anak laki-laki berusia 5 tahun. Untuk membiayai kehidupan sehari-hari UY diberi oleh adik-adik dan kakaknya serta sesekali di beri tunjangan anak oleh mantan suami. Faktor penyebab UY bercerai dengan suami dikarenakan karena ada pihak ketiga. Saat ini UY berusia 34 tahun.

1. IP

IP adalah seorang sales kosmetik sekaligus ibu rumah tangga. IP menikah pada tahun 2011 dan berpisah dengan suaminya pada tahun 2013. Hingga tahun 2017 ini, dia sudah menjadi janda cerai selama 4 tahun. IP mempunyai seorang anak laki-laki berusia 5 tahun. Faktor penyebab dia bercerai dengan suami dikarenakan karena ada pihak ketiga. Saat ini IP berusia 30 tahun.

1. SN

SN adalah seorang buruh cuci sekaligus ibu rumah tangga. SN menikah pada tahun 2009 dan berpisah dengan suaminya pada tahun 2011. Hingga tahun 2017 ini, dia sudah menjadi janda selama 6 tahun. SN mempunyai dua orang anak laki-laki. Biaya sehari-hari SN mengandalkan upahnya sebagai buruh cuci. Faktor penyebab dia bercerai dengan suami di karenakan suami terlalu cemburu dan tidak ada kecocokan. Saat ini SN berusia 40 tahun.

1. SP

SP adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara. SP seorang tenaga pengajar hororer di salah satu sekolah swasta di pandeglang. SP menikah pada tahun 1997 dan bercerai dengan suaminya pada tahun 2014. Hingga tahun 2017 ini, dia sudah menjadi janda selama 3 tahun. SP mempunyai seorang anak perempuan berusia 15 tahun. Untuk biaya kehidupan dia dan anaknya SP mengandalkan gajinya sebagai tenaga hororer. Faktor penyebab dia bercerai dengan suami karena sudah tidak ada kecocokan, sering terjadi pertengkaran-pertengkaran kecil, dan sang suami terlalu cemburu. Saat ini SP berusia 45 tahun.

1. YN

YN adalah anak ke pertama dari 3 bersaudara. YN seorang ibu rumah tangga. YN menikah pada tahun 2000 dan bercerai pada tahun 2013. Hingga tahun 2017 ini, dia sudah menjadi janda selama 4 tahun. YN mempunyai 4 orang anak, anak pertama perempuan berumur 14 tahun, anak kedua perempuan berumur 12 tahun, anak ketiga perempuan berumur 7 tahun dan anak keempat laki-laki berumur 4 tahun. Faktor penyebab dia bercerai dengan suami karena ada pihak ketiga. Saat ini YN berusia 36 tahun.

1. **Kondisi psikologis janda cerai, yaitu:**
2. Sedih

Kondisi ini dialami oleh semua wanita janda cerai. UY mengatakan “*saya sangat sedih karena perceraian ini. Saya bercerai dengan suami karena ada pihak ketiga, saya sangat sedih dengan keputusan suami ketika memberikan surat cerai karena pada saat itu saya benar-benar percaya dan menyayangi suami saya*”.

Kondisi serupa dialami oleh IP. IP mengatakan “*pada awalnya saya merasa sedih karena suami saya meninggalkan saya. Saya bercerai karena suami saya tidak memberikan nafkah dan akhirnya saya mengetahui bahwa suami saya sudah menikah lagi*”.

Kondisi sedih juga dialami oleh SN. SN mengatakan “*awalnya sih saya sedih bercerai dengan suami, apalagi cerainya karna masalah sepele doang*”.

Kemudian kondisi ini juga dialami oleh SP. SP mengatakan “*sedih ya ada, sedihnya karena hanya masalah sepele masalah kecil tapi suami langsung mengantarkan saya kepada orang tua*”.

Dan kondisi ini dialami oleh YN. YN mengatakan “*saya sangat sedih karena harus berpisah dengan suami. Saya berpisah karena suami terang-terangan mengakui dia sedang bersama orang ketiga*”.

1. Malu

Malu merupakan bentuk takut atau reaksi takut kepada orang karena ketidakpastian penilaian orang terhadap seseorang atau terhadap tingkah laku seseorang yang ditandai dengan gejala menarik diri dari kontak atau pergaulan dengan orang lain.

Kondisi ini dialami oleh UY. UY mengatakan “*saya malu banget neng sama tetangga, untuk keluar rumah aja saya gak berani*”.

Kondisi malu kerap dialami oleh semua janda cerai. IP mengatakan “*setelah resmi bercerai saya sangat malu dengan teman dan masyarakat sekitar karena khawatir di cap sebagai wanita gak bener*”

Kondisi ini juga dialami oleh SN. SN mengatakan “*pas awal-awal jadi janda sih saya malu sama tetangga*”.

SP mengatakan “*pasca bercerai saya sangat malu dengan rekan-rekan mengajar saya dan kepada murid-murid saya, apalagi kalau sampai mereka mengetahui saya resmi bercerai*”.

Kemudian kondisi ini juga di alami oleh YN. YN mengatakan “*pas udah resmi bercerai saya malu sama tetangga dan masyarakat. Makanya pas udah resmi bercerai saya langsung kerja ke jakarta biar agak jarang ketemu sama tetangga*”.

1. Depresi

Depresi adalah suatu kondisi yang lebih dari suatu keadaan sedih, bila kondisi depresi seseorang sampai menyebabkan terganggunya aktivitas sosial sehari-hari maka hal itu disebut sebagai suatu gangguan depresi. Beberapa gejala gangguan depresi adalah sedih, rasa lelah yang berlebihan setelah beraktivitas rutin yang biasa, hilang minat, hilangnya semangat, malas beraktivitas, dan gangguan pola tidur.

Kondisi ini dialami oleh UY. UY mengungkapkan “*pada awal bercerai saya sangat depresi sekali, saya sulit tidur, setiap hari saya hanya menangis, anak pun sempat saya terlantarkan karena saya selalu menangis dan mengurung diri*”.

1. Takut

Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu.[[1]](#footnote-1) Kondisi ini dialami oleh SN. SN mengungkapkan “*saya merasa takut hal serupa terulang kembali ketika saya menikah, makanya sampai detik ini saya memutuskan belum terlalu fokus untuk mencari bapak baru untuk anak-anak. Sekarang saya hanya fokus mengurus anak-anak neng*”.

Kondisi tersebut juga di alami oleh SP, SP mengatakan “*kalo nikah lagi saya takut kejadian kaya gitu terulang lagi. Kalo nikah lagi terus bating-bating cerai lagi terus saya di omong-omong gak bener kan sakit hati makanya saya sekarang main-main aja lah*”.

1. Putus asa

Putus asa atau putus harapan adalah efek dari keinginan kuat yang teramat sulit dilaksanakan. IP mengatakan “*pada awal bercerai saya merasa putus asa untuk melanjutkan masa depan saya. Tapi ketika melihat anak yang ada dipikiran saya, saya harus membesarkan anak saya. Mulai saat itu saya hanya fokus mengurus anak*”.

1. Khawatir

Khawatir atau was-was adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek yang jelas atau tidak ada objeknya sama sekali. Kekhawatiran menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tegang, tidak tenang, tidak aman.[[2]](#footnote-2)

UY mengatakan “*setelah resmi bercerai saya sering mengurung diri dirumah dan menarik diri dari lingkungan. Saya khawatir jadi omongan orang, saya khawatir oranng-orang ngomongin saya. Pikiran buruk saya kalo tetangga lagi pada ngobrol atau kumpul-kumpul itu pasti ngomongin saya ngomongin status janda saya*”.

Kondisi khawatir juga dialami oleh YN. YN mengatakan “*setelah bercerai saya khawatir tidak bisa membiayai kehidupan anak-anak saya. Dan kalo pun saya harus menikah lagi saya pun khawatir kalau suami baru saya tidak bisa menerima dan tidak bisa menyayangi anak-anak saya*”.

1. Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009 cet.4) hlm. 174 [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*..., hlm, 175 [↑](#footnote-ref-2)